BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu proses tentunya mempunyai tujuan, dimana tujuan merupakan suatu arahan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan ditentukan oleh dasar pendidikannya sebagai suatu landasan filosofis yang bersifat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam hal ini, masing-masing negara menentukan sendiri tujuan pendidikannya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat bangsa dan negara."

Dasar pendidikan Nasional adalah pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Islam sebagai proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaan sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah), penting sekali di berikan kepada peserta didik, terutama dalam mengantisipasi krisis moral sebagai dampak negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa Indonesia.

Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselaran dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.[1]

Madrasah merupakan salah lembaga pendidikan Islam tertua. Pada mulanya, madrasah hanya mengembangan kurikulum dengan kompetensi keislaman yang menjadi tujuan utama. Madrasah masa kini telah memadukan antara ilmu-ilmu kesilaman, ilmu-ilmu umum dan teknologi. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia relatif lebih muda dibanding pesantren. Ia lahir pada abad 20 dengan munculnya Madrasah Manba'ul Ulum Kerajaan Surakarta tahun 1905 dan Sekolah Adabiyah yang didirikan oleh Syekh Abdullah Ahmad di Sumatera Barat tahun 1909. Dengan konsep dikotomi keilmuan yang masih kuat, maka

[1] Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6, No. 1, 2017, hal.. 2

kualitas pendidikan Islam pada awal perkembangannya di Indonesia menjadi pendidikan kelas dua setelah pendidikan umum.

Bahkan hal ini terus berkembang sampai saat ini, meskipun sebenarnya sejak masa Menteri Pendidikan Malik Fajar, telah diupayakan adanya kesetaraan antara pendidikan madrasah dengan pendidikan umum. Jadi madrasah bukan lagi sekolah umum yang bercirikan Islam, sebagaimana konsep yang dilontarkan pada masa Menteri Agama Tarmidzi Taher, tetapi madrasah adalah sama dengan sekolah umum, hanya induknya saja yang berbeda, yaitu Depag dan Diknas.[2]

SMP Negeri 1 Kota Serang adalah salah satu lembaga pendidikan yang dilindungi atau berinduk pada Dinas Pendidikan Provinsi Banten. SMP Negeri 1 Kota serang yaitu sekolah yang terletak di Jl. KH Abdul Fatah Hasan Blok D/8 Sumurpecung, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang Provinsi Banten. SMP Negeri 1 Kota Serang memiliki guru yang professional, sistem pengelolaan yang baik, sarana dan prasarana yang mencukupi serta visi dan misi yang jelas.[3]

Tujuan kita diciptakan di muka bumi adalah tidak lain untuk beribadah kepada Allah Swt. salah satu bentuk beribadah kepada Allah

---

[2] Jurnal Kependidikan , Vol. 5 N o.2 November 2017, hal. 132

[3] Hasil Observasi dilakukan pada Tanggal 11 Juli 2020, Pada Pukul 09.20 S/d selesai

adalah mendirikan shalat. Dalam mendirikan shalat setiap muslim diwajibkan untuk memenuhi rukun shalat dan melakukannya sesuai dengan waktunya yang telah ditentukan oleh Allah SWT.[4] Berbeda halnya jika kita sedang bepergian (safar) maka Allah telah meringankan kewajiban kita dengan cara menjama' dan menqashar shalat fardhu.

Musafir ialah orang yang bepergian jauh sekali. Orang yang bepergian jauh dan kiranya tidak mampu melewati waktu-waktu shalat dengan pasti. Misalnya karena terlalu jauhnya sehingga waktu shalat dhuhur tidak sempat dikerjakana karena masih ditengah jalan yang tidak memungkinkan melakukan sholat dhuhur.[5]

Allah berfirman dalam Al Quran surah An Nisa ayat 101:

وَ اِذَا ضَرَبْتُمْ فِى الْاَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ اَنْ تَقْصُرُوْا مِنَ الصَّلٰوةِ ان خفتم ان

يفتنكم الذين كفروا (النّسآء : ١٠١)

"Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu men-qashar shalat, jika kamu takut diserang orang kafir.." (QS. An-Nisa: 101)[6]

Karena Islam adalah agama yang tidak memberatkan bagi para ummatnya. Disinilah muncul permasalahan-permasalahan di antaranya

---

[4] Yusni A. Ghazali, *Mukjizat Shalat & Dhuha*, (Jakarta: Penerbit Himmah), hal. 15-16

[5] Akhmad Muhaimin Azzet, *Pedoman Praktis Shalat Wajib & Sunnah*, (Jogjakarta: Javalitera), hal. 99

[6] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2010, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), hal. 94

adalah tentang hukum jamak dan qashar, sebab-sebab diperbolehkannya melakukan qashar, dan juga cara melakukan shalat qashar itu sendiri baik di kalangan para ulama fiqh maupun masyarakat biasa. Ada yang memandangnya lebih baik menyempurnakan shalat walaupun sedang bepergian. Mengqashar shalat termasuk *rukhshah* (kelonggaran/ keringanan) yang diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya. Karena adanya kondisi yang menyulitkan bila shalat dilakukan dalam keadaan biasa. Rukhsah ini merupakan shadaqah dari Allah SWT yang dianjurkan untuk diterima dengan penuh ke-tawadhu'an.

Termasuk 'uzur yang membolehkan seseorang untuk menjama' shalatnya adalah musafir ketika masih dalam perjalanan dan belum sampai di tempat tujuan (HR. Bukhari, Muslim), turunnya hujan (HR. Muslim, Ibnu Majah dll), dan orang sakit.[7]

Motivasi orang-orang melakukan ibadah dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu : Kategori Pertama, orang-orang yang beribadah karena terpaksa. Kategori Kedua, kelompok orang-orang yang melaksanakan ibadah karena taat. Orang ini melakukan ibadah bukan karena paksaan dari luar, melainkan secara intrinsik sudah mewajibkan diri harus melakukan semua ibadah itu,. meskipun terkadang merasa berat, tetapi karena terpanggil oleh ketaatannya

[7] Muhibbuthabary, *Fiqh Amal Islam Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 69.

kepada Allah ibadah itu tetap dikerjakan. Kategori Ketiga, orang-orang yang beribadah karena merasakan kenikmatan ibadahnya. Dia melakukan ibadah bukan sekedar ketaatan, tetapi sudah ada rasa kangen, rasa rindu, rasa ketagihan dan keseringan dalam menjalankan ibadah.

Fokus penelitian dalam skripsi ini pada pembinaan shalat jama' dan qashar yaitu; bagi seorang muslim ibadah merupakan suatu kebutuhan bathin yang harus terpenuhi, karena jika kebutuhan yang satu ini terabaikan maka manusia di akan merasakan kelemahan dan kesengsaraan imannya. Iman akan menjadi lemah karena tidak memiliki keyakinan di hati manusia itu sendiri. Karena manusia adalah seorang hamba Allah yang tidak lepas dari kesalahan antar sesama manusia serta manusia adalah seorang hamba yang tidak akan lepas dari pertolongan Allah Swt. Shalat berfungsi sebagai pembinaan pribadi seorang muslim dan mempunyai fungsi sosial. Allah memerintahkan kita untuk melaksanakan shalat fardhu sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Baqarah: 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (البقرة : ٤٣)

"Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orangorang yang ruku". (QS. Al-Baqarah:43)[8]

---

[8] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2010, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), hal.7

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa saat ini dalam ibadah saat bepergian (Shalat Jama' dan Qashar) sering diabaikan atau bahkan dianggap remeh oleh orang-orang saat bepergian jauh, padahal dalam agama sudah diberi rukhsoh (keringanan) dalam hal ibadah saat bepergian ini.[9] Sangat jelas pemikiran seperti ini salah dan harus dibenarkan. Peneliti menganggap sebagian besar siswa SMP Negeri 1 Kota Serang belum menguasai perihal tata cara melaksanakan Shalat Jama' dan Qashar ini, hal ini tercermin dari sikap-sikap yang menunjukkkan dirinya kurang menguasai akan materi ini seperti kurang aktifnya mereka dalam pembelajaran yang membahas tentang materi ini ataupun sikap mengabaikan atau acuh jika membahas materi ini, karena ketidakpahaman mereka terhadap materi ini, dan mereka menganggap pada materi ini tidak penting bagi mereka saat itu.

Dalam amatan peneliti, masih terdapat siswa yang bermalas-malasan untuk melaksanakan shalat fardhu ketika mereka sedang bepergian baik itu bepergian jauh maupun dekat, disebabkan ada beberapa faktor-faktor sehingga mereka malas untuk melaksanakan shalat fardhu. Diantara faktor tersebut yaitu mereka tidak ingin melakukan shalat fardhu saat bepergian, mereka tidak mengetahui

[9] Hasil Observasi dilakukan pada Tanggal 11 Juli 2020, Pada Pukul 09.20 S/d selesai

cara shalat saat mereka sedang bepergian, mereka ingin melakukan shalat tetapi benar-benar dalam keadaan di jalan yang sangat tidak memungkinkan sehingga mereka lepas dari tanggung jawab sebagai seorang muslim yaitu shalat wajib lima waktu yang tidak boleh ditinggalkan dalam hal apapun dan bagaimanapun. Berdasarkan fakta tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan menelitian *Participatory Action Research* dimana peneliti terlibat secara langsung dalam penelitian, maka dari itu peneliti menganggap penelitian ini penting dilakukan untuk menggali informasi lebih lanjut tentang **"PEMBINAAN SHALAT JAMA' DAN QASHAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DALAM BERIBADAH BAGI SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 KOTA SERANG"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembinaan pelaksanaan Shalat Jama' dan Qashar bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Serang?
2. Bagaimana motivasi dalam beribadah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Serang?

3. Bagaimana hasil pembinaan Shalat Jama' dan Qashar dalam meningkatkan motivasi dalam beribadah siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Serang?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembinaan pelaksanaan Shalat Jama' dan Qashar bagi siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Serang
2. Untuk mengetahui dalam motivasi dalam beribadah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Serang
3. Untuk mengetahui hasil pembinaan Shalat Jama' dan Qashar dalam meningkatkan motivasi dalam beribadah siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Serang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian pembelajaran ini memiliki manfaat yang sangat besar bagi guru sebagai peneliti, siswa sebagai subjek pembelajaran maupun sekolah sebagai lembaga pendidikan.

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam memahami pembinaan pelaksanaan shalat jama' dan qashar.

2. Bagi Pengguna

Dapat lebih meningkatkan motivasi dalam beribadah siswa SMP Negeri 1 khususnya serta dapat meningkatkan hasil belajar serta keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupan siswa.

3. Bagi Lembaga

Dapat meningkatkan nama baik sekolah, dapat meningkatkan rasa kepercayaan guru dan masyarakat sekitar sekolah, terlebih khusus dapat meningkatkan nama baik UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sebagai salah satu perguruan tinggi yang ada di wilayah Banten itu sendiri.

4. Bagi Pengembang Ilmu

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam pendidikan dan dapat menambah khazanah keilmuan bagi pengguna lainnya serta dapat meningkatkan kualitas keilmuan yang jauh lebih baik.

E. Sistematika Penelitian

Dalam bagian ini akan peneliti jelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian

BAB II : KAJIAN TEORI, terdiri dari Hakikat Pembinaan Shaaat Jama' dan Qashar, Motivasi dalam Beribadah, Identifikasi Kegiatan, Gambaran Kegiatan, Pohon Masalah

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN, terdiri dari Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Sumber Data, Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis dan Data Instrument Penelitian

BAB IV : DESKRIPSI DATA DAN HASIL PENELITIAN, terdiri dari Deskripsi Data Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian berupa Perencanaan Pembinaan Shalat Jama' dan Qashar di SMP Negeri 1 Kota Serang, Pelaksanaan Pembinaan Shalat Jama' dan Qashar, Hasil Pembinaan Shalat Jama' dan Qashar, Hasil dalam Meningkatkan Motivasi dalam Beribadah Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Serang, Evaluasi dalam Pelaksanaan Pembinaan Shalat Jama' dan Qashar, dan Pembahasan.

Bab V : PENUTUP, terdiri dari Kesimpulan dan Saran.